


EDISI : SELASA, 4 OKTOBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 5,00%
 Inflasi (Juli) : 0,22% (mom) & 3,07% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 113,538 Miliar
 (per Agustus 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.010  0,09%
 (Kurs JISDOR pada 3 Oktober 2016)




STOCK MARKET

3 Oktober 2016

IHSG : **5.463,91 (+1,85%)**
 Volume Transaksi : 7,108 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,156 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,997 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,504 Triliun

BOND MARKET

3 Oktober 2016

Ind Bond Index : **215,5690  +0,08%**
 Gov Bond Index : 213,4507  +0,09%
 Corp Bond Index : 221,2967  +0,00%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 3/10/16 (%)	Jumat 30/9/16 (%)
4,78	FR0053	6,7767	6,8000
9,96	FR0056	6,9908	7,0083
14,62	FR0073	7,2495	7,2686
19,63	FR0072	7,3509	7,3897

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 Oktober 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,54%	IRDSHS +1,88%	+0,66%
	Saham Agresif +2,08%	IRDSH +1,84%	+0,24%
	PNM Saham Unggulan +1,70%	IRDSH +1,84%	-0,14%
Campuran	PNM Syariah +1,72%	IRDCPS +1,43%	+0,29%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,11%	-0,06%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS +0,03%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,15%	IRDPT +0,11%	+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,04%	IRDPU +0,05%	-0,01%
	Money Market Fund USD +0,01%	IRDPU +0,05%	-0,04%

Spotlight News

- Inflasi yang rendah dan likuiditas bank yang cukup memadai memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan kembali suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate dari 5% menjadi 4,75% maupun bank untuk menurunkan suku bunga
- Laju inflasi sepanjang September 2016 tercatat 0,22% (mom) atau 3,07% (yoy), sementara inflasi tahun kalender (ytd) sebesar 1,97% menjadi indikator stabilnya ekonomi sesuai ekspektasi. Namun sentimen dari sisi eksternal masih berpeluang menahan laju perekonomian Tanah Air tahun ini hingga tahun depan
- Setelah mengikuti program pengampunan pajak, pelaku usaha berkonsolidasi untuk merencanakan ekspansi bisnis pada tahun depan.
- Operator telekomunikasi merilis tariff telepon baru yang dinilai dapat membawa perang harga sejalan dengan kondisi industri seluler yang kini sudah memasuki masa saturasi
- Rupiah terhadap dollar AS diyakini melanjutkan tren penguatan dengan menembus level Rp12.000/dollar AS hingga akhir 2016 seiring membaiknya sentimen domestik.
- Laba bersih perbankan hingga kuartal III/2016 diperkirakan tidak menyusut terlalu dalam meskipun permintaan kredit terus melambat. Penurunan suku bunga simpanan dan kebijakan efisiensi membuat margin bank masih terjaga

Economy

1. Suku Bunga Bank Bisa Turun

Inflasi yang rendah dan likuiditas bank yang cukup memadai memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan kembali suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate dari 5% menjadi 4,75% maupun bank untuk menurunkan suku bunga. Langkah ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2016 sebagai landasan untuk melanjutkan pertumbuhan pada 2017. (Kompas/Investor Daily)

2. Ekonomi Domestik Terkendali, Faktor Luar Membayangi

Laju inflasi sepanjang September 2016 tercatat 0,22% (month to month) atau 3,07% (year on year), sementara inflasi tahun kalender (year to date) sebesar 1,97% menjadi indikator stabilnya ekonomi sesuai ekspektasi. Namun sentimen dari sisi eksternal masih berpeluang menahan laju perekonomian Tanah Air sepanjang tahun ini hingga tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. Pelaku Usaha Rencanakan Ekspansi

Setelah mengikuti program pengampunan pajak, pelaku usaha berkonsolidasi untuk merencanakan ekspansi bisnis pada tahun depan. Untuk menjaga momentum ini, pemerintah bersama otoritas moneter dan bank komersial diharapkan mengeluarkan kebijakan guna mendorong permintaan masyarakat.. (Kompas)

4. Penerimaan Pajak Melesat 18,47%

Realisasi penerimaan pajak nonmigas hingga akhir September 2016 melesat 18,47% secara year-on-year mencapai Rp767,2 triliun, didongkrak oleh kinerja uang tebusan amnesti pajak. Jika dibandingkan dengan target dalam APBNP 2016 senilai Rp1.318,9 triliun, realisasi itu baru mencapai 58,2%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Inggris Keluar UE Maret 2017

Perdana Menteri Inggris Theresa May mencanangkan Inggris akan memulai proses perceraian dengan Uni Eropa pada Maret 2017 dan selesai pada 2019. May menegaskan, Inggris akan berdaulat penuh mengontrol perbatasannya. Artinya, Inggris mempertimbangkan opsi keluar dari pasar tunggal Uni Eropa.. (Kompas)

2. Yuan & Masa Depan China

Dari sekian banyak tanggal dalam kalender masehi, 1 Oktober mungkin akan menjadi tanggal paling istimewa bagi China. Pasalnya, pada tanggal tersebut dua momentum besar terjadi yakni dari politik maupun ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Indonesia Berkontribusi Gerus Kemiskinan Global

Di tengah arus perlambatan ekonomi global, studi Bank Dunia menunjukkan jumlah orang miskin di dunia justru terus menurun. Indonesia dan China menjadi negara yang paling berkontribusi menekan kemiskinan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bebas Visa Mulai Berdampak Tingkatkan Pariwisata

Kemudahan bebas visa kunjungan yang diberikan pemerintah mulai berdampak. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat. Namun, tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap turis asing turun menjadi rata-rata 1,8 hari. (Kompas)

2. Pemerintah Revisi PP No.23/2010 Relaksasi Ekspor Konsentrat

Kementerian ESDM mengaji revisi PP No.23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara untuk mengantisipasi UU Minerba yang masih dalam tahap revisi. (Bisnis Indonesia)

3. Operator Lembali Masuki Price War

Di tengah tertundanya implementasi tariff interkoneksi baru, operator telekomunikasi merilis tariff telepon baru yang dinilai dapat membawa perang harga sejalan dengan kondisi industri seluler yang kini sudah memasuki masa saturasi dengan jumlah pengguna sekitar 350 juta. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Topang Kinerja Manufaktur Indonesia

Kenaikan pesanan ekspor dan domestik menjaga momentum peningkatan aktivitas industri manufaktur Indonesia pada September. HIS Markit menyatakan Purchasing Manager Index (PMI) naik dari level 50,4 pada Agustus menjadi 50,9 pada September. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja Ekspor Pulp dan Kertas Terjepit

Kinerja ekspor produk kertas dan barang dari kertas Indonesia terhambat kebijakan anti-dumping negara tujuan dan membanjirnya produk China di dalam negeri. BPS mencatat ekspor kertas dan barang dari kertas Januari – Agustus 2016 turun 6,61%. (Bisnis Indonesia)

6. Tiga Investor Asing Bangun Pabrik Perikanan

Sedikitnya tiga investor asing akan mendirikan pabrik pakan ikan di Indonesia sehingga bakal menambah kapasitas produksi dalam negeri yang saat ini 2,5 juta ton dengan kebutuhan 7,6 juta ton. (Bisnis Indonesia)

7. Jumlah Penumpang Udara Domestik Naik 16,77%

Jumlah penumpang angkutan udara domestik mencapai 52,6 juta orang atau naik 16,77% dan penumpang internasional naik 5,66% menjadi 9,7 juta orang pada Januari – Agustus 2016. (Investor Daily)

Market

1. Target IPO Tinggal 20 Emiten Baru

BEI kembali memangkas target jumlah emiten baru pada tahun ini dari target awal 35 perusahaan menjadi 20 perusahaan. Hingga kuartal III/2016 hanya ada 13 perusahaan yang melakukan IPO. (Bisnis Indonesia)

2. Apakah Amnesti Pajak Masih Bertuah?

Pada perdagangan awal Oktober, IHSG bertahan di atas level 5.400 sepanjang perdagangan kemarin. IHSG ditutup rebound 1,85% ke level tertinggi harian 5.463,91. Analis memperkirakan IHSG sepanjang Oktober bisa menembus level 5.500 yang didorong makroekonomi dan tax amnesty. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Berpeluang Menguat

Harga rupiah terhadap dollar AS diyakini melanjutkan tren penguatan hingga akhir 2016 seiring dengan membaiknya sentimen domestik. Rupiah diprediksi menembus level Rp12.000 per dollar AS pada kuartal IV/2016. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Sentimen bagi Emiten Sigaret

Naiknya cukai rokok yang akan efektif mulai 1 Januari 2017 diproyeksikan memberi sentimen positif terhadap kinerja emiten sigaret yang melantai di bursa kendati kenaikannya di bawah ekspektasi. (Bisnis Indonesia)

2. WSKT Kaji Obligasi Rp2,1 Triliun

Waskita Karya Tbk belum memutuskan waktu penerbitan obligasi senilai Rp2,1 triliun yang merupakan tahap III dari penawaran umum berkelanjutan II. Rencananya, dana obligasi itu akan digunakan untuk menggarap proyek jalan tol. (Bisnis Indonesia)

3. PPRO Incar Prapenjualan Rp3,12 Triliun Tahun Depan

PT PP Properti Tbk membidik prapenjualan pada 2017 sebesar Rp3,12 triliun, atau naik 20% dari tahun ini yang ditargetkan mencapai Rp2,6 triliun. PPRO juga menyiapkan capex Rp1 triliun pada tahun depan yang berasal dari penambahan modal melalui rights issue pada awal tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. KRAS Bidik Efisiensi US\$20 Juta per Tahun

Krakatau Steel Tbk membidik efisiensi hingga US\$20 juta per tahun dari operasional pembangkit listrik baru yang akan dibangun berkapasitas 150 MW dan pembangunan konstruksi akan dimulai pertengahan tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. Laba Bank Masih Tumbuh

Laba bersih perbankan hingga kuartal III/2016 diperkirakan tidak menyusut terlalu dalam meskipun permintaan kredit terus melambat. Penurunan suku bunga simpanan dan kebijakan efisiensi membuat margin bank masih terjaga. (Bisnis Indonesia)

6. Antam Incar Lagi Tambang Emas di Myanmar

Antam Tbk kembali mengincar tambang emas di Myanmar tahun depan. Aksi ini merupakan salah satu upaya perseroan meningkatkan aktivitas eksplorasi tambang emas baru. (Investor Daily)

7. Jasa Marga Akan Tawarkan Saham Anak Usaha

Jasa Marga Tbk akan menawarkan sebagian saham anak suahanya selaku pengelola jalan tol kepada investor strategis sebagai upaya perseroan melakukan monetisasi aset. (Investor Daily)

8. Adaro Bersiap Masuki Masa Pertumbuhan

Adaro Energy Tbk bersiap memasuki masa pertumbuhan yang didukung oleh tren penguatan harga jual dan volume penjualan batubara. Pertumbuhan kinerja keuangan juga akan didukung oleh ekspansi bisnis pembangkit listrik. (Investor Daily)